

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar adalah lembaga pendidikan resmi yang digunakan sebagai langkah awal dalam mempersiapkan generasi di masa depan. Pendidikan pada dasarnya membentuk dasar dari setiap manusia yang berkaitan dengan nilai, sikap, dan perilaku dari manusia tersebut. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan artinya usaha sadar dalam mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kepribadian yang baik, memiliki kecerdasan, serta dapat mengembangkan keterampilan yang ada didalam dirinya.

Pendidikan pada dasarnya terjadi dalam bentuk proses yang meliputi belajar dan mengajar antara dua pihak, yaitu guru, dan siswa, untuk itu diperlukan kemampuan komunikasi yang baik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan juga untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan sebuah penguasaan keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berkomunikasi yaitu keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan keterampilan berbicara.

Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan komunikasi dua arah atau bisa disebut dengan komunikasi secara langsung. Sedangkan keterampilan membaca dan menulis disebut komunikasi secara tidak langsung atau komunikasi satu arah. Dilihat dari urutan pembelajaran keterampilan berbahasa, menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang harus dipahami oleh siswa, karena dengan keterampilan menyimak, siswa bisa mengungkapkan pikiran dan perasaannya berdasarkan informasi yang didengarnya.

Pembelajaran menyimak di sekolah selama ini tidak begitu mendapat perhatian, sedangkan pembelajaran menyimak ini layak diberikan kepada siswa sebagai mengingat salah satu fungsi menyimak yaitu, mendapatkan informasi serta memperoleh kata dan pengucapan yang baik yang ada hubungannya dengan pembelajaran. Salah satu kegiatan pembelajaran menyimak pada siswa sekolah dasar yaitu menyimak dongeng. Menyimak dongeng adalah membuat ulasan untuk mendapatkan informasi spesifik tentang dongeng yang dibaca guru didepan kelas.

Dongeng adalah cerita yang fiktif atau tidak nyata tentang kejadian zaman dulu. James Danandjaja (dalam Rosidah, 2017:43) menjelaskan dongeng ialah cerita yang dituturkan secara lisan, yang berisi tentang prosa rakyat yang dianggap tidak nyata. Keterampilan menyimak dongeng penting dimiliki oleh siswa. Dikatakan penting, karena dengan menyimak dongeng akan dapat memperluas wawasan siswa, siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh informasi yang di dengar dengan baik dan benar.

Pentingnya keterampilan menyimak dongeng dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran menyimak dongeng di sekolah perlu dilaksanakan. Guru harus dapat membimbing siswa, memiliki pengetahuan yang luas, serta dapat mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam belajar sesuai dengan konsep cara belajar siswa aktif. Pembelajaran menyimak dongeng agar dapat berjalan dengan lancar dan menarik, guru harus memiliki pengetahuan serta dapat menggunakan media dalam pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang menarik, akan menimbulkan dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat terjadi.

Kenyataan yang terjadi di sekolah, kurang bervariasinya media yang digunakan guru dalam memilih dan menggunakan media yang digunakan di kelas. Sehingga beberapa dari siswa merasa bosan hanya dengan menggunakan metode ceramah saja. Serta beberapa dari siswa tidak mampu menangkap ide, gagasan, pikiran secara lisan yang ada hubungannya dalam pembelajaran. Artinya mereka belum mampu menangkap bahasa lisan dalam berbagai peristiwa bahasa. Dengan kata lain, kemampuan menyimak sesuai dengan bahasa yang baik dan benar bagi siswa kelas II di sekolah dasar tersebut belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IIA di SD Negeri 060934 Kwala Bekala, pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi dongeng, guru masih kurang dalam menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan guru pada saat menyampaikan dongeng kepada siswa hanya sebatas menggunakan media gambar yang ada di buku saja, sehingga beberapa siswa merasa jenuh dan tidak tertarik untuk menyimak isi dari dongeng tersebut. Ketika siswa disuruh guru untuk menceritakan kembali isi dongeng yang didengarkannya, beberapa siswa kesulitan dalam menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya, dan ketika guru bertanya jawab secara lisan tentang isi dongeng yang disimak hanya beberapa dari siswa yang antusias untuk bertanya dan menjawab dengan tepat, beberapa siswa kesulitan untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru tentang isi dongeng yang disampaikan oleh guru.

Hal ini mengakibatkan rendahnya kemampuan menyimak siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, beberapa siswa masih ada yang kehilangan konsentrasi dalam menyimak isi cerita, karena guru membawakan cerita dengan kurang ekspresif sehingga tidak menarik perhatian siswa. Guru harus membantu siswa untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan menyimak siswa dalam pembelajaran dongeng. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi pelajaran maupun karakteristik siswa.

Penggunaan media secara tepat dan bervariasi mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Salah satu media yang bisa digunakan guru dalam pembelajaran dongeng yaitu dengan menggunakan media boneka tangan. Boneka tangan merupakan media yang unik sehingga dapat menarik perhatian siswa sekaligus mampu mengatasi permasalahan pada siswa yang kesulitan dalam memahami isi dongeng jika hanya menggunakan metode ceramah saja. Boneka tangan dipilih karena media yang sangat dekat dengan dunia anak-anak.

Penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran dongeng dapat memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, serta siswa bisa melatih kemampuan menyimak, siswa bisa meniru gerakan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat siswa untuk belajar, dan dapat membawa suasana yang gembira dalam belajar, sehingga tercipta situasi belajar yang optimal ketika siswa mendengarkan dongeng. Penggunaan media boneka tangan dapat membuat aktivitas belajar lebih terpusat kepada siswa. Dikatakan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa saja, tetapi juga dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan media pembelajaran.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD 060934 Kwala Bekala Medan TP 2022/2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyimak cerita
2. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya sebatas media gambar saja
3. Siswa kesulitan untuk menceritakan kembali isi materi pelajaran yang disimaknya secara lisan
4. Siswa kesulitan untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru setelah guru menyampaikan isi materi

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IIA SDN 060934 Kwala Bekala Medan T.P 2022/2023”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan media boneka tangan pada materi dongeng di kelas IIA SD Negeri 060934 Kwala Bekala Medan T.P 2022/2023?
2. Bagaimana kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesudah menggunakan boneka tangan pada materi dongeng di kelas IIA di SD Negeri 060934 Kwala

Bekala Medan T.P 2022/2023?

- 3 Apakah ada pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi dongeng pada siswa kelas IIA SD Negeri 060934 Kwala Bekala Medan T.P 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan media boneka tangan pada materi dongeng di kelas IIA SD Negeri 060934 Kwala Bekala Medan T.P2022/2023
2. Untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesudah menggunakan boneka tangan pada materi dongeng di kelas IIA di SD Negeri 060934 Kwala Bekala Medan T.P 2022/2023
3. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi dongeng pada siswa kelas IIA SD Negeri 060934 Kwala Bekala Medan T.P 2022/2023

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dpaat memberikan sumbangan literatus tentang pengaruh penggunaan media boneka tangan
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan media dalam pembelajaran menyimakdongeng bagi siswa SD

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penggunaan media boneka tangan merupakan upaya untuk membangkitkan minat siswa agar tertarik dan memiliki kemampuan dalam menyimak dongeng

b. Bagi Guru

1. Hasil pembelajaran ini dapat memberikan inovasi dalam pembelajaran menyimak
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menggunakan media yang tepat dan bervariasi untuk pelajaran menyimak

c. Bagi Sekolah

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi sarana dan prasarana belajar dalam menunjang peningkatan kualitas hasil belajar siswa
2. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya serta pengetahuan tentang penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran dongeng bagi siswa SD